

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 tidak hanya melumpuhkan perekonomian bangsa tetapi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Krisis tersebut membuat beberapa perusahaan gulung tikar dan membuat masyarakat kehilangan pekerjaannya. Jumlah ketersediaan lapangan kerja yang berbanding terbalik dengan kebutuhan akan kelangsungan hidup menimbulkan angka pengangguran yang besar. Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2014 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai angka sebesar 5,7% (Badan Pusat Statistik, 2014, p. 2).

Permasalahan tersebut dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Menurut sosiolog Amerika yang bernama David McClelland, suatu negara dapat menjadi makmur jika jumlah pengusaha sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya, sedangkan di Indonesia baru 1,56%. Dengan jumlah penduduk 240 juta maka setidaknya perlu diciptakan tak kurang 960.000 pengusaha. Jumlah pengusaha di Malaysia sudah mencapai 4%, Thailand 4,1%, bahkan Singapura mencapai 7,2% padahal masih termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Negara maju seperti Jepang dan Amerika Serikat memiliki angka pengusaha yang jauh lebih besar lagi, yaitu Jepang 10% dan Amerika Serikat 12% (Andriawan, 2014).

Di Indonesia, lulusan perguruan tinggi yang tercatat memiliki pekerjaan hanya sebanyak 8,85% dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja.

Tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi juga mencapai 4,31%, lebih kecil dari tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan sekolah menengah atas sebesar 9,10% (Badan Pusat Statistik, 2014, p. 5).

Mahasiswa yang akan menjadi lulusan perguruan tinggi merupakan bakal calon pemimpin bangsa dimasa depan seharusnya menjadi pelopor dalam pengembangan kewirausahaan. Dalam (Alma, 2013, p. 6) disebutkan bahwa mahasiswa yang sudah dibekali ilmu dan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan diri untuk menjadi seorang wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Pada kenyataannya di lapangan, mahasiswa memiliki banyak faktor yang menghalangi mereka untuk berwirausaha, mereka lebih memilih berada di jalur aman dengan menjadi pegawai di sebuah perusahaan/organisasi. Menjadi pegawai dianggap lebih baik daripada menjadi seorang wirausaha. Faktor psikologis ini diturunkan dari pemikiran orang tua yang menganggap bahwa menjadi pegawai lebih membanggakan daripada menjadi seorang wirausaha. Selain faktor psikologis tersebut ada faktor lain yang menghambat seorang mahasiswa untuk memiliki keinginan berwirausaha, yaitu kurangnya minat untuk mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan kewirausahaan sehingga wawasan mereka tidak berkembang dan membuat mereka tidak mempunyai keinginan dan kemauan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk memulai usaha sendiri.

Dalam bidang teknologi informasi, banyak cakupan bisnis yang dapat dikembangkan seperti perbankan, produksi, penjualan dan pembelian, multimedia, jaringan, keamanan, *e-business*, kesehatan, dan lainnya. Dengan banyaknya

cakupan bisnis tersebut kesempatan untuk membangun bisnis pun terbuka luas. Di kota besar seperti Jakarta, bisnis dibidang teknologi informasi sudah berkembang pesat, dan banyak perusahaan saling bersaing untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna, sedangkan di kota Bandung masih sedikit yang mengembangkan usaha dibidang teknologi informasi. Berdasarkan hasil survey terhadap alumni Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha sekitar 70% dari alumni bekerja pada pihak lain, baik dibidang teknologi informasi maupun tidak. Sebesar 15% dari alumni berwirausaha dan 15% sisanya tidak bekerja maupun berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, diketahui bahwa lulusan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha Bandung masih sedikit yang berwirausaha atau membangun bisnis sendiri. Dalam membangun suatu bisnis baru tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagai contoh faktor kepribadian dan faktor lingkungan. Maka penelitian ini menguji seberapa besar faktor kepribadian dan faktor lingkungan mempengaruhi minat dari mahasiswa tingkat akhir untuk memulai bisnis usaha. Oleh karena itu menarik untuk dikaji mengenai “Pengaruh Faktor Kepribadian dan Faktor Lingkungan Pada Minat Membangun Bisnis (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha Bandung)”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014, jumlah pengusaha di Indonesia baru mencapai 1,56% dari total jumlah penduduk, padahal seharusnya jumlah pengusaha itu sedikitnya 2% dari jumlah penduduk.
2. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 5,7%, hal ini dikarenakan ketersediaan lapangan kerja yang semakin sempit.
3. Lulusan perguruan tinggi yang tercatat memiliki pekerjaan hanya sebanyak 8,85% dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja.
4. Tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi juga mencapai 4,31%, lebih kecil dari tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan sekolah menengah atas (9,10%).
5. Lebih dari 50% lulusan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha lebih memilih bekerja dibandingkan berwirausaha.
6. Adanya pengaruh dari faktor kepribadian terhadap minat seseorang untuk membangun bisnis, misalnya orang tua menganggap bahwa menjadi pegawai lebih membanggakan daripada menjadi seorang wirausaha, maka orang tersebut akan lebih memilih bekerja dibanding berwirausaha.
7. Adanya pengaruh dari faktor lingkungan terhadap minat seseorang untuk membangun bisnis, misalnya seseorang yang bertempat tinggal di daerah yang sebagian besar penduduknya memiliki usaha sendiri maka akan membuat seseorang tersebut untuk membangun bisnis.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian, sebagai berikut:

1. Faktor Kepribadian
 - a. Seberapa besar pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?
 - b. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?
 - c. Seberapa besar pengaruh kebutuhan kelangsungan hidup terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?
2. Faktor Lingkungan
 - a. Seberapa besar pengaruh akses kepada modal terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?
 - b. Seberapa besar pengaruh ketersediaan informasi terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?
 - c. Seberapa besar pengaruh jaringan informasi terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?
 - d. Seberapa besar pengaruh faktor keluarga terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?
 - e. Seberapa besar pengaruh faktor lingkungan masyarakat terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?
3. Seberapa besar pengaruh faktor kepribadian dan faktor lingkungan terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor Kepribadian
 - a. Mengetahui pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.
 - b. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.
 - c. Mengetahui pengaruh kebutuhan kelangsungan hidup terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.
2. Faktor Lingkungan
 - a. Mengetahui pengaruh akses kepada modal terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.
 - b. Mengetahui pengaruh ketersediaan informasi terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.
 - c. Mengetahui pengaruh jaringan sosial terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.
 - d. Mengetahui pengaruh faktor keluarga terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.
 - e. Mengetahui pengaruh faktor lingkungan masyarakat terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.
3. Mengetahui pengaruh faktor kepribadian dan faktor lingkungan terhadap minat membangun bisnis bagi mahasiswa tingkat akhir.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lingkungan Akademisi

Manfaat dari penelitian ini bagi lingkungan akademisi adalah membantu pihak universitas mengenai hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendorong minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa di bidang teknologi informasi. Selain itu penelitian ini juga memberi kontribusi secara umum berkaitan penelitian faktor apa saja yang mendukung minat kewirausahaan dari mahasiswa.

2. Bagi Keilmuan

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu membuktikan bahwa ada pengaruh dari faktor kepribadian dan lingkungan terhadap minat seseorang untuk berwirausaha.

3. Bagi Praktisi

Manfaat dari penelitian ini bagi praktisi adalah membantu calon wirausahawan, yaitu mahasiswa, untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha, khususnya di bidang *software house*.

1.5. Sistematika Penulisan

Makalah ini akan disusun menjadi enam bab, yaitu:

BAB I membahas pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II membahas tinjauan pustaka yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, penelitian sebelumnya.

BAB III membahas rerangka pemikiran, model, dan hipotesis penelitian.

BAB IV membahas populasi dan teknik pengambilan sampel, metode penelitian, dan operasionalisasi variabel.

BAB V membahas hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI membahas saran dan kesimpulan penelitian.